

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap individu membutuhkan hubungan sosial dengan individu lain dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan ini kemudian dapat terpenuhi melalui pertukaran informasi maupun pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk kedekatan antara individu satu dengan individu lainnya. Pertukaran informasi ini disebut dengan komunikasi interpersonal. DeVito (dalam Liliweri, 2015: 26) “komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non-verbal antara dua orang atau lebih, dengan umpan balik (*feedback*) secara langsung”.

Menurut Montagu (dalam Rakhmat, 2018: 59) “sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi”. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan oleh setiap individu, karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk dapat berinteraksi dengan individu lainnya. Komunikasi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, baik dilingkungan masyarakat, dirumah, maupun dilingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal juga sangat diperlukan oleh siswa-siswa disekolah. Karena dengan menggunakan komunikasi, siswa dapat berinteraksi dan juga menjalin hubungan baik dengan orang lain. Selain itu pula, komunikasi interpersonal membuat siswa dapat mudah bergaul dan juga dapat memiliki banyak teman, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Siswa juga dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tertarik untuk berkomunikasi dengan orang baru, senang terlibat dalam kegiatan yang bersifat kelompok dan dapat mengatasi masalahnya dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswantinegtyas (dalam Fitriah dkk, 2020: 547) “bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik, akan lebih percaya diri, mampu bekerja sama dan memiliki prestasi belajar yang baik”.

Dalam berinteraksi dengan orang lain terdapat proses komunikasi yang terjalin. Proses komunikasi ini merupakan syarat utama dalam setiap interaksi dengan orang lain. Interaksi dalam sebuah komunikasi akan berjalan baik apabila setiap orang yang terlibat dapat berperan aktif. DeVito (2016: 25) menjelaskan bahwa “terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: a) keterbukaan (*openness*), b) empati (*empathy*), c) sikap mendukung (*supportiveness*), d) sikap positif (*positiveness*), e) kesetaraan (*equality*)”. Aspek-

aspek tersebut merupakan suatu hal yang dapat mendukung seseorang dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif. Apabila aspek diatas dapat dilakukan oleh individu maka dapat membantu individu agar dapat memiliki hubungan yang lebih erat dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seorang individu setiap hari. Dalam berkomunikasi tentunya seorang individu harus terbuka dengan orang lain, tidak ada sesuatu yang ditutup-tutupi sehingga komunikasi interpersonal pun berjalan lancar dan hubungan antar kedua individu akan lebih dekat. Wood (dalam Andrian, 2022: 55-56) menjelaskan bahwa:

“Keterbukaan diri (*self disclosure*) adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri ketika individu tersebut membagikan informasi pribadi mengenai diri sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran dan pengalaman”.

Keterbukaan diri sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi interpersonal seseorang. Jika seorang individu tidak terbuka dalam berkomunikasi maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan lancar dan tidak dapat membantu untuk memecahkan suatu permasalahan. “Efektivitas komunikasi interpersonal terjadi jika dua individu atau lebih yang sedang berinteraksi mencapai pengertian atau persepsi terhadap sesuatu yang sama. Pada akhirnya, komunikasi tersebut akan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berdasarkan hal tersebut, tercapailah efektivitas komunikasi interpersonal” (Rakhmat, 2018: 166). Oleh karena itu, keterbukaan diri merupakan dasar dari komunikasi interpersonal seseorang. West & Tuner (dalam Andrian, 2022: 57) mengatakan bahwa “*self disclosure* dapat membantu membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain”. Dengan adanya keterbukaan diri dalam berkomunikasi, hubungan seseorang akan menjadi lebih erat. Jika dalam berkomunikasi tidak ada keterbukaan antara individu satu dengan yang lainnya, maka individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut akan merasa kurang dihargai dan akan merasa tidak diterima dengan baik.

Begitupun siswa disekolah. Siswa perlu memiliki komunikasi interpersonal yang baik sehingga siswa dapat memiliki hubungan yang baik dengan temannya. Siswa yang dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan mudah bergaul dengan lingkungannya yang baru sehingga siswa pun akan dapat banyak memiliki teman. Komunikasi interpersonal juga sangat penting bagi siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ketika

siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka siswa tidak akan kesulitan untuk menerima pembelajaran dan siswa akan dengan mudah melakukan diskusi dengan temannya yang lain.

Namun saat ini masih banyak siswa yang memiliki masalah dalam komunikasi interpersonal karena siswa gagal memahami dan menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik. Kegagalan keberlangsungan komunikasi tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam bergaul dengan lingkungannya, jarang berbicara dengan orang lain, dan sulit untuk bekerjasama dengan orang lain. Siswa lebih menyukai bermain dengan dunia nya sendiri dari pada harus berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan di SMK N 1 Metro dengan 10 orang siswa, pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan 13 September 2023, diperoleh data sebagai berikut:

1. Terdapat 7 siswa yang terbuka ketika melakukan komunikasi.
2. Terdapat 8 siswa yang memiliki empati, ketika melihat orang lain sedang sedih ataupun kesusahan akan segera membantu.
3. Terdapat 8 siswa yang memiliki perasaan positif terhadap orang lain.
4. Terdapat 6 siswa yang merasa bahwa dirinya setara dengan orang lain.
5. Terdapat 7 siswa yang memiliki sikap mendukung terhadap orang lain.

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas bahwa komunikasi interpersonal siswa di SMK N 1 Metro dapat diartikan tinggi. Kemudian diperoleh pula data sebagai berikut:

1. Terdapat 3 siswa yang mampu menjelaskan informasi mengenai dirinya secara tepat.
2. Terdapat 4 siswa yang memiliki motivasi untuk mengungkapkan dirinya.
3. Terdapat 2 siswa yang mampu menentukan waktu yang tepat untuk mengungkapkan ataupun menyampaikan informasi mengenai diri sendiri.
4. Terdapat 3 siswa yang mampu mengungkapkan dirinya.
5. Terdapat 4 siswa yang mampu menyampaikan tentang dirinya dengan kedalaman dan keluasan informasi yang disampaikan.

Data diatas menjelaskan bahwa keterbukaan diri siswa SMK N 1 Metro dapat dikatakan rendah. Berdasarkan teori yang ada bahwa jika komunikasi interpersonal tinggi maka keterbukaan diri siswa juga akan tinggi. Jika komunikasi interpersonal rendah maka keterbukaan diri siswa pun akan rendah.

Namun yang terjadi di SMK N 1 Metro tidaklah demikian. Untuk itu peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keterbukaan Diri Siswa Di SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi masalah adalah rendahnya keterbukaan diri siswa SMK N 1 Metro sejalan dengan tingginya komunikasi interpersonal siswa. Sedangkan menurut teori yang ada, seharusnya apabila komunikasi interpersonal tinggi maka keterbukaan diri siswa juga tinggi, begitupun sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal siswa rendah maka keterbukaan diri siswa juga rendah. Maka dari itu Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: **“Adakah Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Keterbukaan Diri Siswa Di SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024?”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan keterbukaan diri siswa di SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan agar siswa di SMK N 1 Metro dapat memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi sehingga dapat memiliki keterbukaan diri yang tinggi.
2. Penelitian ini dilakukan agar dapat berguna bagi guru BK di SMK N 1 Metro sebagai informasi tambahan sehingga dapat melakukan layanan himbangan dan konseling lebih efektif kepada siswa.
3. Penelitian ini dilakukan agar dapat berguna sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dengan melakukan perbandingan antara siswa yang selalu melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa yang tidak melakukan komunikasi interpersonal di SMK N 1 Metro.